

## **PENYULUHAN KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI DAN DIABETES MELITUS PADA WARGA DI MOJOSONGO**

**Eersta Zusvita Widyastuti<sup>1</sup>, Agnes Prawistya Sari<sup>2</sup>, Adhi Wardhana Amrullah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

email: [dosenfarmasi7789@gmail.com](mailto:dosenfarmasi7789@gmail.com), [agnestiasari@gmail.com](mailto:agnestiasari@gmail.com), [adhi.wardhana@ukh.ac.id](mailto:adhi.wardhana@ukh.ac.id)

**Abstrak:** Diabetes dan hipertensi adalah dua penyakit yang akhir-akhir ini mendapat perhatian dari masyarakat umum. Meskipun tidak ada pengobatan untuk gangguan degeneratif ini, masalah dapat dicegah dengan penanganan yang tepat. Diabetes dengan tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penyakit jantung, gagal ginjal, stroke, kanker, penyakit paru-paru kronis, dan penyakit lainnya jika tidak diobati atau dikenali. Berdasarkan temuan awal, masyarakat Mertoudan Mojosoongo masih memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku yang rendah terkait hipertensi dan diabetes terkait dengan kepatuhan minum obat dan perubahan gaya hidup. Agar tekanan darah dan kadar gula darah selalu dalam batas normal, diperlukan konseling hidup. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan sangat sukses, terlihat dari antusiasme peserta dari awal hingga akhir. Dari kegiatan edukasi ini pengetahuan masyarakat menjadi meningkat terkait pentingnya patuh konsumsi obat pada penyakit hipertensi dan diabetes.

**Kata Kunci:** *diabetes, hipertensi, obat*

### **1. PENDAHULUAN**

Penyakit kronis atau kondisi medis yang tidak dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain disebut sebagai PTM (penyakit tidak menular). PTM saat ini menjadi masalah yang signifikan dan terus menjadi perhatian khusus bagi industri kesehatan karena merupakan penyebab utama kematian baik secara internasional maupun domestik. PTM lebih umum daripada sebelumnya, dan anak-anak sangat rentan. Menurut laporan (WHO, 2017), penyakit tidak menular menyebabkan 40 juta kematian, atau sekitar 70% dari 56 juta kematian di seluruh dunia pada tahun 2015, dan sekitar 52% lansia meninggal. Diabetes dan hipertensi termasuk dalam kelompok penyakit PTM. Menurut (WHO, 2015) hanya 36,8% dari 1,13 miliar orang yang memiliki tekanan darah tinggi telah melakukan pemeriksaan rutin dan minum obat. Jika 3 orang diperiksa, 1 akan diidentifikasi dengan kondisi tersebut.

Tekanan darah sistolik minimal 140 mm Hg dan/atau tekanan darah diastolik minimal 90 mm Hg dianggap hipertensi. Diabetes, di sisi lain, adalah kondisi kronis yang ditandai dengan kadar gula darah yang terus-menerus lebih tinggi dari biasanya. Istilah "gula darah" sering digunakan oleh masyarakat umum. (Kemenkes RI, 2019). Penyakit hipertensi dan

diabetes mellitus yang tidak terkontrol atau tidak diketahui dapat menyebabkan gangguan jantung, gagal ginjal, stroke, kanker, paru kronik dan penyakit lainnya.

Pengobatan diabetes dan hipertensi adalah proses yang terus berkelanjutan. Diabetes dan tekanan darah tinggi tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikelola. Pasien sekarang memiliki persyaratan permanen atau seumur hidup untuk minum obat. Mengenai kepatuhan pengobatan pasien dengan diabetes tipe 2 dan hipertensi, diamati bahwa 62,22% pasien tidak patuh (Mokolomban, Wiyono and Mpila, 2018)

### **2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Survei awal yang dilaksanakan di Mojosoongo mengungkapkan bahwa masyarakat Mertoudan Mojosoongo masih minim berkonsultasi mengenai kepatuhan minum obat diabetes dan hipertensi. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengelola diabetes dan hipertensi menjadi sebuah masalah. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai faktor risiko, penyebab, dan akibat dari kedua penyakit tersebut, serta nilai kepatuhan pengobatan. Maka sangat penting untuk dilakukannya penyuluhan ini, mematuhi panduan yang mengatur penggunaan obat

diabetes dan hipertensi, dan meningkatkan pemahaman publik tentang pengelolaan kedua kondisi tersebut.

### 3. METODELOGI PELAKSANAAN

Mulai dari perencanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) diawali pada September 2020 dengan lokasi di Mertoudan, Mojosongo. Penduduk Mojosongo Mertoudan yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian ini yakni ibu-ibu Dasa Wisma (Dawis) Mertoudan, Mojosongo. Ceramah dan presentasi PowerPoint adalah metode yang digunakan.

Langkah pertama dalam melaksanakan PkM adalah memantau dan menilai pemahaman masyarakat tentang diabetes dan hipertensi serta koordinasi dengan pihak puskesmas tentang pengobatan tersebut. Kegiatan persiapan atau pembuatan konten materi akan dilakukan bersama dengan tim PkM pada tahap kedua.

Pelaksanaan dilakukan pada bulan Mei 2021. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan juga pemeriksaan kesehatan yang mencakup pengukuran tekanan darah dan gula darah. Selain itu dilaksanakan upaya konseling langsung dan tidak langsung. Presentasi power point offline digunakan untuk konsultasi langsung. Secara tidak langsung dilaksanakan dengan pembagian booklet tentang kepatuhan pengobatan diabetes dan hipertensi.

Di akhir dilaksanakan post test yang merupakan tahapan evaluasi pada kegiatan PkM. Evaluasi juga digunakan untuk menentukan apakah intervensi atau konten yang disampaikan berdampak besar pada perubahan pemahaman masyarakat

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan tim pengabdian dari Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Penyuluhan mengenai kepatuhan minum obat hipertensi dan diabetes melitus pada masyarakat Mertoudan, Mojosongo yang telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2021 di Rumah salah satu warga Mertoudan,

Mojosongo. Penyuluhan diikuti oleh 25 ibu-ibu Dasa Wisma (Dawis) Mertoudan, Mojosongo. Sebagian warga yang mengikuti pengabdian berprofesi sebagai wirausaha, ibu rumah tangga.

Sosialisasi diawali dengan pemeriksaan kesehatan 25 peserta oleh tim pengabdian (Gambar 1). Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik (Tabel 1) didapatkan 10 orang mengalami tekanan darah tinggi, 2 orang mengalami gula darah, 2 orang mengalami gejala lain seperti pusing, pegal atau nyeri otot sebanyak 3 orang, dan 8 orang tidak merasa tidak nyaman atau sedang sehat. Meski demikian, semua peserta dapat mengikuti penyuluhan kesehatan hipertensi dan diabetes .

No	Nama Penyakit	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Hipertensi	10	40
2.	Gula darah tinggi	2	8
3.	Penyakit lain	5	20
4.	Tidak ada keluhan	8	32
	<b>Total</b>	25	100

Tabel 1. Hasil pemeriksaan kesehatan masyarakat



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan masyarakat

Karakteristik usia peserta yang mengikuti kegiatan, sebagian besar berusia 51-60 tahun (Tabel 2), dan sebagian besar peserta dengan gejala hiperglikemia dan hipertensi berusia di atas 50 tahun. Semua peserta dalam

pemeriksaan kesehatan adalah perempuan. Faktor utama yang berkontribusi terhadap ketidakpatuhan adalah jenis kelamin, efek samping pengobatan, status sosial ekonomi, dan stres akibat penyakit. Hasil (Mokoloman, Wiyono, dan Mpila, 2018) menunjukkan tingkat kepatuhan berobat menurut karakteristik pasien yaitu sebagian besar yang patuh adalah laki-laki sebesar 38,89%. Ini karena wanita sangat aktif dalam beraktivitas, yang dapat menyebabkan ketidakpatuhan minum obat secara tidak sengaja. Ini juga cocok dengan hasilnya (Srikartika *et al.*, 2016) yang menyimpulkan bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien.

Menurut pernyataan (Awodele and Osuolale, 2015) Ada hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan minum obat. Semakin tua pasien, semakin sedikit penurunan memori, pendengaran, dan penglihatan, yang mengarah pada ketidakmampuan pasien untuk mematuhi pengobatan dan membutuhkan dukungan atau pengawasan keluarga.

No	Kriteria Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	30-40	6	16
2.	41-50	3	24
3.	51-60	13	48
4.	61-70	3	12
	<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Karakteristik usia peserta

Peserta penyuluhan diberikan pretest dan posttest sebagai indikator keberhasilan penyuluhan. Narasumber memberikan materi penyuluhan (Gambar 3) meliputi gambaran hipertensi dan diabetes mellitus secara umum, yaitu mengapa hipertensi dan diabetes mellitus disebut dengan silent killer, gejala hipertensi dan diabetes mellitus, klasifikasi hipertensi dan diabetes mellitus, dan nilai tekanan darahnya dan kadar gula darah normal. Materi lainnya adalah mengenai pengobatan hipertensi dan diabetes mellitus yaitu pemahaman mengapa obat hipertensi dan diabetes mellitus harus diminum secara rutin, pentingnya pengobatan hipertensi dan diabetes

mellitus serta pola makan apa saja yang dapat mempengaruhi tekanan darah dan kadar gula dalam darah.

Materi penyuluhan memberikan pemahaman mengenai nilai tekanan darah normal adalah 120/80, mengalami hipertensi jika tekanan darah lebih dari 140/90 (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI), 2019). Nilai normal untuk kadar gula darah adalah kurang dari 140 mg/dL (Kementerian Kesehatan RI., 2020). Tidak semua peserta memahami bahwa jika hipertensi dan diabetes mellitus dibiarkan tanpa ada penanganan dapat menyebabkan komplikasi jantung dan ginjal. Peserta juga sudah memahami bahwa jika terkena hipertensi dan diabetes mellitus harus memeriksakan diri ke dokter.



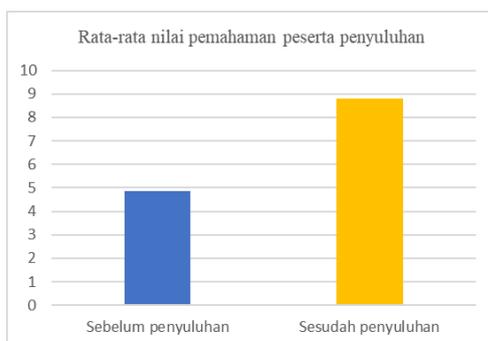
Gambar 3. Penyampaian materi penyuluhan oleh narasumber kepada peserta

Banyak juga peserta yang masih percaya jika minum obat darah tinggi dan diabetes setiap hari akan merusak ginjal. Ketidakpatuhan akan berdampak pada kualitas hidup yang rendah, risiko komplikasi dan hasil yang buruk pada pasien dengan hipertensi dan diabetes (García-Pérez *et al.*, 2013). Untuk

mencegah konsekuensi lebih lanjut, termasuk gagal ginjal kronis, sering minum obat sangat penting untuk menjaga tekanan darah dan kadar gula darah dalam kisaran normal atau sesuai dengan tujuan pengobatan. Dari hasil (Fastarid, 2018) Dokter sering merekomendasikan metformin karena merupakan pengobatan lini pertama untuk diabetes, baik sendiri atau bersamaan dengan obat lain. Dan karena memiliki efek negatif yang lebih sedikit daripada jenis obat lain, amlodipine digunakan untuk mengobati tekanan darah tinggi.

Selain itu, makanan yang berpengaruh pada tekanan darah dan kadar gula darah didiskusikan dengan para peserta. Mentimun dan seledri adalah dua tanaman sehat yang membantu menurunkan tekanan darah. Pare dan salam adalah dua tanaman bermanfaat yang membantu menurunkan kadar gula darah. (Kemenkes RI, 2019).

Sebelum dan selama pengabdian masyarakat, penilaian yang dikenal sebagai pretest dan posttest akan dilakukan guna mengevaluasi perubahan pengetahuan masyarakat dan melihat apakah intervensi atau materi yang ditawarkan berpengaruh signifikan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat. Hal ini menunjukkan lebih banyak kesadaran akan diabetes melitus dan hipertensi, menurut temuan analisis (Gbr. 4). Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat akan kepatuhan minum obat diabetes dan hipertensi.



Gambar 4. Hasil rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti 25 peserta dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan sangat sukses, terlihat dari antusiasme peserta dari awal hingga akhir. Dari kegiatan edukasi ini pengetahuan masyarakat menjadi meningkat terkait pentingnya patuh konsumsi obat pada penyakit hipertensi dan diabetes. Kegiatan ini memberikan wawasan bagi masyarakat Mertoudan, Mojosongo terkait pentingnya kepatuhan minum obat hipertensi dan diabetes Melitus agar meningkatnya kualitas hidup pasien

## 6. REFERENSI

- Awodele, O. and Osuolale, J. A. (2015) 'Medication adherence in type 2 diabetes patients: Study of patients in alimosho general hospital, Igando, Lagos, Nigeria', *African Health Sciences*, 15(2), pp. 513–522. doi: 10.4314/ahs.v15i2.26.
- Fastarid, D. (2018) *Pemenuhan Dan Penggunaan Obat Pasien Program Rujukan Balik Di Apotek Kimia Farma Cihanjuang Dan Apotek Kimia Farma 167 Kota Cimahi Periode Oktober-Desember 2017*. Universitas Jenderal Achmad Yani.
- García-Pérez, L. E. *et al.* (2013) 'Adherence to therapies in patients with type 2 diabetes', *Diabetes Therapy*, 4(2), pp. 175–194. doi: 10.1007/s13300-013-0034-y.
- Kemenkes RI (2019) 'Buku Pintar Kader Posbindu', *Buku Pintar Kader Posbindu*, pp. 1–65. Available at: [http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku\\_Pintar\\_Kader\\_POSBINDU.pdf](http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pintar_Kader_POSBINDU.pdf).
- Kementerian Kesehatan RI. (2020) 'Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020', *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan*

RI, pp. 1–10.

Mokolomban, C., Wiyono, W. I. and Mpila, D. A. (2018) 'Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai Hipertensi Dengan Menggunakan Metode Mmas-8', *Pharmacon*, 7(4), pp. 69–78.

Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI) (2019) 'Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019', *Indonesian Society Hipertensi Indonesia*, pp. 1–90.

Srikartika, V. M. *et al.* (2016) 'Analisis Faktor

Yang Memengaruhi Kepatuhan Penggunaan Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2', *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 6(3), pp. 205–212.

WHO (2015) *Centers for Disease and Control Prevention. Worldwide Prevalence of Hospitalisation.*

WHO (2017) *World Health Statistics.* Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.